

PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM PELAYANAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN

Afriadi Amin^{1)*}, Budiman Purba²⁾, Delima³⁾, Widya Ramadhina⁴⁾

1)2)3)4) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Corresponding Email: afriadiamin@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK- Perpustakaan menjadi salah satu sarana penting di lingkungan pendidikan. Bahwa perpustakaan sebagai pusat sumber belajar merupakan suatu unit dalam suatu lembaga yang berperan mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan serta pusat pembelajaran, perpustakaan berfungsi menyediakan koleksi-koleksi berkualitas sebagai bahan untuk belajar bagi pemustaka. Penyelenggaraan berbagai fungsi layanan, fungsi pengadaan dan pengembangan media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan, dan fungsi lain yang relevan untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Disebutkan sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*) pada akhirnya perpustakaan menjadi penting dalam mensejahterakan kehidupan agar lebih maju dan dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, khususnya para siswa di lingkungan sekolah masing-masing. Untuk keberhasilan pengelolaan perpustakaan, kemampuan komunikasi penting untuk diperhatikan. Kemampuan komunikasi yang Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui pengamatan, dokumentasi, jenisnya antara lain foto, gambar, dan notulen. Data utama diperoleh melalui wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan interpretatif. Data diproses menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga langkah, yang pertama melakukan reduksi data, kedua menyajikan data, dan kemudian penarikan atau verifikasi kesimpulan. Hasil dari penelitian berupa kebijakan informasi dan prinsip komunikasi islam di perpustakaan Al-Ulum Islam Terpadu Medan.

Kata Kunci : Pustakawan, Kebijakan Informasi, Prinsip-prinsip komunikasi Islam

ABSTRACT- Libraries are one of the important facilities in the educational environment. The library as a learning resource centre is a unit within an institution that plays a role in encouraging the effectiveness and optimisation of the learning process. As a source of information and knowledge as well as a learning centre, the library functions to provide quality collections as learning materials for users. Carrying out various service functions, learning media procurement and development functions, research and development functions, and other functions relevant to

increasing learning effectiveness and efficiency. Mentioned as an agent of social change, libraries ultimately become important in improving the welfare of life so that it is more advanced and can meet the information needs of society, especially students in their respective school environments. For successful library management, communication skills are important to pay attention to. Communication skills. This research uses a qualitative approach method, with a case study type of research. Data is obtained through observation, documentation, types including photos, drawings and minutes. The main data was obtained through interviews. Data analysis was carried out descriptively qualitatively and interpretively. The data was processed using the Miles and Huberman model, namely through three steps, the first was data reduction, the second was presenting the data, and then drawing or verifying conclusions. The results of the research were information policies and Islamic communication principles in the Medan Integrated Islamic Al-Ulum library.

Keywords: *Librarian, Information Policy, Communication principles of Islamic*

PENDAHULUAN

Perpustakaan berperan dalam menyebarkan pengetahuan. Meskipun pembangunan perpustakaan di berbagai tingkatan, seperti perpustakaan provinsi, kabupaten/kota, hingga dusun/desa telah memfasilitasi akses informasi, hal itu tidak mencukupi. Hanya menyediakan materi terbaru serta mengikuti perkembangan teknologi informasi saja tidaklah memadai. Masyarakat perlu mengenal dan menggunakan perpustakaan secara aktif. Sayangnya, banyak yang masih melihat perpustakaan sebagai tempat untuk meminjam buku saja, tanpa melihat layanan yang lebih inovatif atau progresif (Wulansari et al., 2022). Akibatnya, keindahan dan nilai estetika perpustakaan terkadang terabaikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran perpustakaan perlu dilakukan upaya peningkatan layanan perpustakaan agar masyarakat sadar bahwa perpustakaan merupakan tempat yang lebih dari sekadar pinjam-meminjam buku secara pasif.

Dalam konteks layanan perpustakaan Al Ulum atau perpustakaan Islam pada umumnya, prinsip-prinsip komunikasi Islam dihubungkan dengan pendekatan yang penuh hormat, terbuka, dan beretika dalam berinteraksi dengan pengguna dan staf perpustakaan. Ini mencakup:

1. Kejujuran dan Kepercayaan: Menjunjung tinggi kejujuran dalam memberikan informasi dan mengelola koleksi perpustakaan dengan transparansi.

2. Kesopanan dan Hormat: Memberikan layanan dengan kesopanan dan hormat kepada semua pengunjung, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau kepercayaan.
3. Pendekatan Edukatif: Membimbing pengunjung dengan informasi yang benar dan bermanfaat. mencerminkan nilai-nilai Islam tentang pengetahuan dan pendidikan.
4. Kesetaraan dan Keadilan: Memastikan bahwa semua pengunjung diperlakukan secara adil dan setara, tanpa diskriminasi, sesuai dengan ajaran Islam tentang keadilan.
5. Kesabaran dan Pengertian: Bersikap sabar dan penuh pengertian terhadap kebutuhan dan pertanyaan pengunjung, mencerminkan nilai-nilai sabar dalam Islam.
6. Kemurahan Hati dan Kebajikan: Menawarkan layanan dengan niat tulus untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, mencerminkan nilai-nilai kemurahan hati dan kebajikan dalam Islam.

KAJIAN TEORI

Perpustakaan berasal dari istilah "pustaka," yang merujuk pada buku atau kitab. Dalam bahasa Inggris, dikenal dengan sebutan "library." Perpustakaan merupakan suatu ruang, bagian dari suatu bangunan, atau bahkan bangunan secara keseluruhan yang difungsikan untuk menyimpan buku dan publikasi lainnya, biasanya disusun secara teratur untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk tujuan penjualan (Sulistyo-Basuki, 1993: 3).

Perpustakaan sekolah ialah fasilitas perpustakaan diatur dan dijalankan dalam lingkungan sekolah. Sepenuhnya dikelola oleh institusi pendidikan itu sendiri, dengan tujuan utama untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan secara umum. Fungsinya sebagai sarana pembelajaran seumur hidup memberikan akses kepada para pelajar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang relevan. Perpustakaan sekolah dinamis dan terus mengumpulkan karya-karya yang sesuai dengan kurikulum sekolah, menciptakan ruang bagi para pelajar untuk

mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Manifesto IFLA (International Federation Of Library Association), diadopsi oleh Unesco tahun 1999, menegaskan bahwa perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam menyediakan informasi dan ide-ide yang sangat esensial untuk kemajuan masyarakat berbasis informasi dan pengetahuan saat ini (Siregar, 2004:10).

Menurut Sutarno NS (2006:47), selain berfungsi sebagai ruang pengajaran dan pembelajaran, perpustakaan sekolah dapat digunakan untuk penelitian dasar, menyediakan bahan bacaan untuk memperluas pengetahuan, dan sebagai tempat istirahat yang sehat dari jadwal belajar. Dalam konteks pendidikan, perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan kurikulum, pusat penelitian sederhana untuk mengembangkan kreativitas siswa, pusat akses untuk bacaan rekreatif dan hiburan, serta pusat untuk belajar mandiri bagi siswa. Dari berbagai fungsi tersebut, perpustakaan seharusnya menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan, bukan sekadar dianggap sebagai tambahan dari lingkungan sekolah.

Dian Sinaga (2011:15-16) menjelaskan bahwa keberadaan perpustakaan yang memadai di sekolah memberikan kesempatan bagi para peserta didik dan komunitas sekolah untuk melakukan kegiatan positif dan produktif:

1. Menyelidiki informasi, fakta, dan data yang masih belum diketahui atau terungkap sebelumnya.
2. Mengasah keahlian spesifik yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta kehidupan sehari-hari.
3. Memanfaatkan fasilitas dan infrastruktur yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan untuk melakukan percobaan dan penelitian dasar sesuai kemampuan siswanya.
4. Rencanakan kegiatan waktu luang untuk mengisi saat-saat menganggur Anda.
5. Mencari, memeriksa, dan menyelidiki informasi yang diperlukan untuk pembelajaran.

Istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "*Communis*," yang mengacu pada "persatuan dua orang atau lebih," dan secara etimologis, berasal dari "*Communico*,"

yang berarti "berbagi" atau "berkembang." Komunikasi melibatkan pengiriman pesan dari satu individu kepada individu lainnya, dan keberhasilannya sering tergantung pada kesamaan makna atau pemahaman antara komunikator dan penerima pesan. Peran pustakawan sangat vital, terutama dalam konteks komunikasi di perpustakaan. Dalam menyampaikan dan menerima informasi dengan baik, komunikasi yang efektif antara elemen-elemen yang terlibat dalam perpustakaan sangatlah penting. Inilah mengapa komunikasi menjadi sangat mendesak sebagai jembatan antara pustakawan dan pemustaka, membangun hubungan yang ideal antara keduanya.

Komunikasi Islam ialah teknik penyampaian gagasan Islam yang berpegang pada pedoman komunikasi Islam. Komunikasi Islam berkaitan dengan komponen pesan yang mencakup keyakinan Islam. Dalam menggunakan teknik komunikasi Islami, seseorang harus menggunakan bahasa dan gaya yang sesuai dengan ajaran Alquran dan standar komunikasi Islami yang efektif. Komunikasi Islami menekankan semangat perdamaian, kebaikan, dan keamanan serta didasarkan pada nilai-nilai Islam. (Hefni, 2015).⁷

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara dan pengumpulan dokumen kepada pustakawan di perpustakaan Al-Ulum Islam Terpadu Medan. Dalam metode penelitian kualitatif, umumnya data dikumpulkan melalui beberapa cara seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*). Sebelum menjelaskan secara detail setiap teknik tersebut, penting untuk menegaskan bahwa setiap peneliti perlu memahami alasan di balik penggunaan teknik-teknik tersebut, tujuan dari setiap teknik dalam memperoleh informasi tertentu, serta bagian dari fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, observasi, kombinasi dari keduanya, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam telah menetapkan prinsip-prinsip khusus dalam proses komunikasi antara individu, dengan tujuan menjaga keamanan dan kesejahteraan global. Berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku dalam kehidupan berkelompok, penting bagi kita untuk

memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketika prinsip-prinsip komunikasi diabaikan, manusia rentan melakukan berbagai kesalahan dan keliru dalam perkataannya.

Secara umum prinsip komunikasi islam ini terbagi menjadi 4 yaitu:

1. Kolaborasi

Prinsip kolaborasi dalam komunikasi menekankan pentingnya bekerja sama dan saling mendukung antara komunikator dan komunikan. Dalam konteks komunikasi, ini berarti berbagi informasi, pendapat, dan pemahaman dengan cara yang saling menguntungkan. Tujuannya adalah mencapai pemahaman yang lebih baik dan menciptakan hubungan yang harmonis.

2. Balighul Ma'lumah

Prinsip ini menekankan pentingnya menyampaikan pesan secara jelas, tegas, dan komprehensif. Komunikator harus mampu menyampaikan informasi dengan tepat dan lengkap, tanpa menyembunyikan atau mengaburkan makna. Hal ini bertujuan agar pesan dapat dipahami dengan baik oleh penerima.

3. I'tidal

Prinsip i'tidal berfokus pada kesederhanaan dan keseimbangan dalam komunikasi. Ini mengharuskan komunikator untuk menghindari ekstremisme, penilaian yang berlebihan, atau emosi yang berlebihan dalam menyampaikan pesan. Prinsip ini juga mengajarkan pentingnya mendengarkan dengan baik dan memberikan respon yang proporsional.

4. Hilm

Prinsip hilm menggambarkan sifat lemah lembut, bijaksana, dan penuh kesabaran dalam komunikasi. Ini berarti mengendalikan emosi, menghindari konflik, dan berusaha untuk mencapai penyelesaian yang baik dalam setiap situasi. Prinsip ini juga mendorong untuk memberikan maaf dan memaafkan kesalahan dalam komunikasi.

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara

(*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Pesan-pesan keislaman keislaman yang disampaikan tersebut disebut sebagai dakwah.

Hakikat komunikasi Islam adalah mengajak manusia kepada jalan dakwah yang lebih menekankan kepada nilai-nilai agama dan sosial budaya, yakni dengan menggunakan prinsip dan kaedah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Prinsip tersebut bukan hanya sekedar penyampaian pesan dan terjadinya perubahan perilaku komunikasi, namun terjalinnya jaringan interaksi sosial yang harmoni.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa prinsip-prinsip komunikasi Islam telah berlangsung antara pustakawan dan pemustaka di Sekolah Al Ulum. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, komunikasi Islam menjadi sangat penting untuk memastikan terjalinnya hubungan yang baik dan efektif. Beberapa prinsip yang diterapkan: dalam komunikasi Islam antara pustakawan dan pemustaka, adalah;

1. Keterbukaan dan Ramah

Pustakawan harus bersikap terbuka dan ramah saat berkomunikasi dengan pemustaka. Mereka harus mengedepankan sikap yang menyambut dan menjaga hubungan yang baik dengan pemustaka, sehingga pemustaka merasa nyaman dan mudah untuk berkomunikasi.

2. Mendengarkan dengan Saksama

Pustakawan harus mendengarkan dengan saksama setiap pertanyaan, permintaan, atau masalah yang diungkapkan oleh pemustaka. Hal ini memastikan bahwa pemustaka merasa didengar dan dihargai, serta membantu pustakawan untuk memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

3. Klarifikasi dan Penjelasan yang Jelas

Pustakawan harus memiliki kemampuan untuk mengklarifikasi dan menjelaskan informasi dengan jelas kepada pemustaka. Mereka harus dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami, sehingga pemustaka dapat memahami dengan baik.

4. Kesabaran dan Empati

Pustakawan harus bersikap sabar dan empati dalam berkomunikasi dengan pemustaka. Mereka harus memahami bahwa setiap pemustaka memiliki kebutuhan dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dengan bersikap sabar dan empati, pustakawan dapat membantu pemustaka dengan lebih efektif.

5. Menyediakan Bantuan yang Diperlukan

Pustakawan harus siap memberikan bantuan yang diperlukan oleh pemustaka. Mereka harus berperan sebagai sumber daya yang dapat membantu pemustaka dalam hal pencarian informasi, pemilihan buku, atau masalah teknis lainnya. Pustakawan juga harus siap memberikan arahan atau referensi kepada pemustaka jika diperlukan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi langsung ini, pustakawan di Sekolah AI Ulum dapat memastikan bahwa mereka memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka. Prinsip ini akan membantu membangun hubungan yang saling menguntungkan antara pustakawan dan pemustaka, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk belajar dan mengakses informasi.

SIMPULAN

Pustakawan di perpustakaan AI Ulum diharapkan perlu memperhatikan beberapa hal dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Pertama, sikap ramah dan sopan sangat penting agar pemustaka merasa diterima dengan baik. Kedua, pustakawan harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang koleksi perpustakaan dan layanan yang disediakan. Ketiga, ketersediaan dan keteraturan koleksi juga harus diperhatikan agar pemustaka dapat dengan mudah menemukan materi yang mereka butuhkan. Keempat, pustakawan harus siap membantu pemustaka dalam pencarian informasi dengan memberikan bantuan yang relevan dan berkualitas. Kelima, pengelolaan waktu yang efektif dan kehati-hatian dalam menjaga keamanan koleksi perpustakaan juga perlu diperhatikan. Terakhir, pustakawan harus terus mengembangkan diri dan memperbarui pengetahuan agar mereka bisa meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Namun halnya setiap agama Islam mengajarkan pentingnya beretika dan berkomunikasi dengan

baik, termasuk dalam pelayanan di perpustakaan. Dalam Islam, terdapat empat prinsip komunikasi utama, yaitu kolaborasi, balighul ma'lumah, i'tidal, dan hilm. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pustakawan di perpustakaan Al-Ulum dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pemustaka. Selain itu perpustakaan Al-Ulum selalu tetap berpedoman pada beberapa ayat Al-Qur'an diatas, tujuannya agar meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt, keseimbangan dalam kehidupan serta memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan TB, Batubara AK. *Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial. Munaddhomah J Manaj Pendidik Islam.* 2023;4(2):441-450. doi:10.31538/munaddhomah.v4i2.475
- Herlina, Siti Laela dkk. Siti Laela Herlina, dkk. *Peranan Komunikasi Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Dr Diss Univ Islam Kalimantan MAB.* Published online 2021. [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4563/1/SITI LAELA HERLINA \(18910001\).pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4563/1/SITI_LAELA_HERLINA_(18910001).pdf)
- Lingga BB, Simpang K, Karo K, et al. *Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Dalam Masyarakat Muslim Desa. Edukasi Nonform.* 2020;2(2):253-257.
- Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam dalam Pelayanan Perpustakaan” – Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi, Vol. 10, No. 2, 2018.*
- Yani A. *Manajemen Rekod Perpustakaan Tinggi. J Ilm Pendidik.* 2007;(6):12-35. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Catatan+pustaka&oq=Ca
- Umar T. *Perpustakaan sekolah dalam menanamkan budaya membaca. Khizanah al-Hikmah J Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan.* 2013;1(2):123-130. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/32>
- Pasaribu RJ, Islam U, Sumatera N, Medan U. 479-Article Text-1565-1-10-20220320. 2022;2(1):158-170.
- Prihartanta W. *Perpustakaan Sekolah. Adabiya.* 2015;1(81):1-14. <http://duniakampus7.blogspot.my/2014/07/jenis?koleksi?perpustakaan.html?m=1>
- Pelayanan Perpustakaan Berbasis Islam” – Prosiding Seminar Nasional Perpustakaan, 2019.*
- Amin A, Karim Batubara A, Lubis S, et al. *Strategi dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan dalam Peningkatan Budaya Literasi.* 2022;13(2):267-276.
- Mokhtar S, Hajimin MNHH, Abang Muis AMR, et al. *An Analysis of Islamic Communication Principles in the Al-Quran. Int J Law, Gov Commun.* 2021;6(23):140-156. doi:10.35631/ijlgc.6230010
- Amin, Afiadi, et al. *"PRINSIP KOMUNIKASI ISLAMI DALAM PENDIDIKAN ANAK*

- USIA DINI." Network Media 6.2 (2023): 72-80.*
- Amin, Afriadi. "*PRINSIP PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM MASYARAKAT MUSLIM DESA BUDAYA LINGGA, KEC. SIMPANG EMPAT, KAB. KARO.*" *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 28.1 (2022): 18-23.
- Amin, Afriadi, et al. "*PENATAGUNAAN DAN KEGUNAAN: PRINSIP-PRINSIP KEBIJAKAN UNTUK TRANSPARANSI BERBASIS INFORMASI.*" *Network Media* 6.1 (2023): 1-11.
- Amin, Afriadi, and Welnof Satria. "*PROBLEMATIKA PERPUSTAKAAN DALAM PENGEMBANGAN DIGITALISASI UISU.*" *Warta Dharmawangsa* 17.3 (2023): 1243-1251.

